

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan adanya kontradiktif dalam pengalaman penggunaan Tiktok. Dimana satu sisi dapat menjadi ruang kebebasan berekspresi namun sekaligus dapat menjadi ruang represi baru. Hal ini menunjukkan bahwa Tiktok memiliki dua wajah yang saling bertentangan, yang mana di satu sisi memberi kebebasan untuk berekspresi namun di sisi lain menciptakan tekanan baru yang secara tidak langsung dapat membatasi cara individu dalam menampilkan dirinya. Dimana ruang yang dianggap aman dapat menjadi ruang yang menekan ketika seseorang yang termarginalkan ingin mengekspresikan diri.

Dimana ketika platform Tiktok memungkinkan laki-laki untuk mengekspresikan identitas gendernya secara lebih fleksibel, tetapi kebebasan ini tidak sepenuhnya tanpa resiko. Praktik yang dilakukan Abang Saleh, Dena, dan Zar terbentuk karena kebutuhan mereka untuk mengekspresikan sisi diri yang tidak dapat diungkapkan dalam kehidupan offline akibat tekanan sosial, stigma, dan norma gender yang ketat. Media sosial Tiktok, memberi peluang bagi mereka untuk mencoba peran gender feminin secara lebih aman melalui anonimitas, kreativitas, dan interaksi tidak langsung. Dengan lebih bebas mereka dapat melakukan gender swapping tanpa harus menunjukkan realitas bahwa mereka adalah laki-laki, karena media sosial Tiktok memberikan ruang anonim bagi penggunanya.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa identitas gender yang mereka tampilkan tidak muncul sekali, melainkan terbentuk melalui proses berulang dan melalui respons sosial yang mereka terima. Validasi berupa komentar positif, dukungan komunitas, dan rasa diterima membuat performativitas gender yang awalnya hanya coba-coba berubah menjadi bagian dari identitas digital mereka. Hal ini sejalan dengan gagasan Judith Butler mengenai performativitas gender, bahwa identitas tidak bersifat tetap, tetapi dibentuk melalui tindakan yang diulang terus-menerus.

Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa TikTok tidak sepenuhnya menjadi ruang aman. Meski dua informan merasa lebih bebas, salah satu informan (Zar) mengungkapkan bahwa media sosial tetap dapat menjadi ruang represi baru karena mudahnya konten tersebar, risiko komentar negatif, serta dorongan algoritma yang menuntut pengguna menyesuaikan diri dengan standar tertentu agar tetap relevan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa identitas gender di media sosial bersifat cair, dapat berubah mengikuti situasi, dan sangat bergantung pada bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan digitalnya. TikTok bukan hanya tempat “meniru” gender lain, tetapi menjadi ruang di mana identitas tersebut dinegosiasikan, dibentuk, dan dipertahankan melalui pengalaman sehari-hari para penggunanya.

V.2 Saran

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyaknya kekurangan, kelemahan, dan keterbatasan. Oleh sebab itu, berikut beberapa saran yang dapat peneliti simpulkan:

V.2.1 Saran Teoritis

Penelitian ini menunjukkan perlunya kajian Ilmu Komunikasi untuk lebih mengembangkan teori-teori tentang performativitas digital dan pembentukan identitas melalui media sosial. Konsep klasik seperti *presentation of self* (Goffman) dan *gender performativity* (Butler) perlu dielaborasi lebih jauh dalam konteks algoritma, engagement, dan dinamika visual TikTok. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi bagaimana performa digital membentuk identitas jangka panjang dari seseorang.

V.2.2 Saran Sosial

Banyak orang melakukan gender swapping bukan karena ingin “mengubah diri”, tetapi karena mereka ingin mencoba, bermain, atau mengekspresikan bagian diri yang selama ini tidak punya tempat. Masyarakat sebaiknya tidak langsung memberi label atau stigma pada ekspresi seperti ini. Ruang sosial yang aman akan membuat individu tidak merasa perlu “sembunyi” di media sosial untuk menjadi dirinya, dan bisa lebih nyaman mengekspresikan diri di dunia nyata. Sehingga perlu adanya kesadaran pada masyarakat untuk menyediakan ruang aman bagi teman-teman yang memiliki ekspresi gender beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Aksara, M., & Akademia, G. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN (KUANTITATIF & KUALITATIF)*. <https://www.researchgate.net/publication/374170227>
- Arianto, B., & Handayani, B. (2024). *Pengantar Studi Fenomenologi* (Gozali, Ed.). Borneo Novelty Publishing
- Bainbridge, W. (2010). *Online Worlds: Convergence of The Real and the Virtual*. www.springer.com/series/6033
- Batler, J. (1998). *Gender Trouble*. Routledge New York and London.
- Dalimoenthe. (2020). *Sosiologi Gender* (B. Farmawati, Ed.). PT Bumi Aksara.
- Lindsey, & Linda L. (2021). *Gender: Sociological Perspectives* (7th ed.). Prentice Hall 1990.
- Monea, A. (2023). *Cruising TikTok: Using Algorithmic Folk Knowledge to Evade Cisheteronormative Content Moderation*. Paper (or panel) presented at AoIR2023: The 24th Annual Conference of the Association of Internet Researchers. AoIR. <http://spir.aoir.org>.
- Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi)*. 57.
- Rachmawati, I., Millayani, H., & Ariyanti, M. (2021). *Pemasaran Melalui Media Sosial untuk Usaha Mikro Kecil Menengah* (M. Ariyanti, Ed.). Tell-U Press.
- Sugito, P., Sairun, A., Ikbar Pratama, Ms., Indah Azzahra Editor Yuan Anisa, Ia., & Annisa Zuhaira, Ms. (2024). *MEDIA SOSIAL (Inovasi Pada Produk & Perkembangan Usaha)* (Y. Anisa & A. Zuhaira, Eds.). Universitas Medan Area Press.
- Sugiyono. (2024). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (30th ed.).
- Surokim. (2017). *INTERNET, MEDIA SOSIAL, DAN PERUBAHAN SOSIAL DI MADURA* (Surokim, Ed.; 1st ed.). Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya, Universitas Trunojoyo Madura.

Jurnal:

- Alfiyah, A., & Suhardi. (2024). Identitas Performativitas Gender dalam Novel Sisi Gelap Cinta Karya Mira W. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 6(1). <https://doi.org/10.29300/hawapsga>
- Atiqah, & Salam, N. (2024). FENOMENA KOMUNIKASI PEMAIN ROLEPLAY PADA PENGGUNA AKUN K-POP TWITTER KALANGAN REMAJA DI KOTA PEKANBARU. *Jurnal Ilmu Komunikasi* |, 13(1), 11–25.
- Aytan, G. (2021). *Sosial Media Marketing in the Self-Media Era- Aytan.G.* 1–5.
- Ayu, R. I., Marchellia, C., & Siahaan, C. (2022). Penggunaan Media Sosial dalam Hubungan Pertemanan. In *JISIP* (Vol. 11, Issue 1). www.publikasi.unitri.ac.id
- Badruzaman, D., Hermansyah, Y., & Helmi, I. (2020). *KESETARAAN GENDER UNTUK PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA.*
- Colosi, R., Cowen, N., & Todd, M. (2023). Sexual and gender identity work on social media. *Sociology Compass*, 17(6). <https://doi.org/10.1111/soc4.13073>
- Dendrinis.M. (2025). *Reconstructing Hypatia.* www.ammonbooks.gr
- Fadli, M. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum.* 21(1)
- Faula, Q. (2022). Presentasi Diri Waria Melalui Media Sosial Instagram di Kota Palembang. *Jurnal Empirika*, 6(1), 1410–8364. www.programpeduli.org
- Gordon, A. R., & Meyer, I. H. (2008). Gender nonconformity as a target of prejudice, discrimination, and violence against LGB individuals. *Journal of LGBT Health Research*, 3(3), 55–71. <https://doi.org/10.1080/15574090802093562>
- Hidayah, S., & Gumelar, R. (2024). Self-disclosure dan kebebasan berekspresi laki-laki feminin di Media Sosial dalam Stereotipe Gender. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 20(2), 77–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/harkat.v20i2.36994>
- Inayah, Z. (2024). Pembebasan Seksualitas dan Gender dalam Film The Danish Girl: Studi Analisis Teori Performativitas Judith Butler. *Paradigma.* 13(1).
- Jenkins, J., & Finneman, T. (2018). Gender trouble in the workplace: applying Judith Butler's theory of performativity to news organizations. *Feminist Media Studies*, 18(2), 157–172. <https://doi.org/10.1080/14680777.2017.1308412>

- Kiswanto. (2017). TRANSFORMASI BENTUK-REPRESENTASI DAN PERFORMATIVITAS GENDER DALAM SENI TRADISI TOPENG IRENG. In *Jurnal Kajian Seni* (Vol. 03, Issue 02).
- Lim, M. (2013). Many Clicks but Little Sticks: Social Media Activism in Indonesia. *Journal of Contemporary Asia*, 43(4), 636–657. <https://doi.org/10.1080/00472336.2013.769386>
- Lim, M. (2017). Freedom to hate: social media, algorithmic enclaves, and the rise of tribal nationalism in Indonesia. *Critical Asian Studies*, 49(3), 411–427. <https://doi.org/10.1080/14672715.2017.1341188>
- Majumdar, S., Tewatia, M., Jamkhedkar, D., & Bhatia, K. (2022). “You Don’t Know Me so Don’t Try to Judge Me”: Gender and Identity Performance on Social Media Among Young Indian Users. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.855947>
- Maria, A., & Triwardhani Winarto Mia Siscawati, Y. (2023). Agensi dan Performativitas Gender Transpuan Pekerja Seni: Merespons Diskriminasi atas Identitas Gender pada Dua Ranah Kehidupan dalam Komunitas Topeng Betawi. *Antropologi Indonesia*, 44(1). <https://doi.org/10.7454/jai.v44i1.1031>
- Meyerhoff, M. (2014). Gender performativity. In *The International Encyclopedia of Human Sexuality* (pp. 1–4). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118896877.wbiehs178>
- Natyakalyana, E. J., Mariasih, S., & Tambunan, G. (2024). KONSTRUKSI IDENTITAS GENDER DALAM FANFIKSI KPOP BERTEMA BOYS LOVE. 9(5). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i5>
- Octaviani, S. A. (2021). Performativitas dan Komodifikasi Androgini di Media Sosial. *Jurnal Kawistara*, 11(2), 186. <https://doi.org/10.22146/kawistara.v11i2.65442>
- Parebong, R., & Orindevisa. (2024). DEKOLONIALISASI GENDER: KAJIAN PERFORMATIS GENDER JUDITH BUTLER TERHADAP ISU LGBTIQ DAN IMPLIKASINYA BAGI PENDIDIKAN KRISTIANI. *MASOKAN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(1), 38–39.
- Permana, R., Komariah, S., & Wulandari, P. (2024). DINAMIKA PERAN MEDIA SOSIAL DALAM KONSTRUKSI IDENTITAS DAN PENYIMPANGAN GENDER. <https://doi.org/https://10.21154/ijougs.v5i1.8427>
- Permassanty, T. D., & Muntiani, M. (2018). Strategi Komunikasi Komunitas Virtual dalam Mempromosikan Tangerang Melalui Media Sosial. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 21(2), 173–186. <https://doi.org/10.20422/jpk.v21i2.523>

- Rosyidah, F. N., & Nurwati, N. (2019). Gender dan Stereotipe: Konstruksi Realitas dalam Media Sosial Instagram. *Share : Social Work Journal*, 9(1), 10. <https://doi.org/10.24198/share.v9i1.19691>
- Ryadi, R. A. V. M., & Ardi, R. (2023). Gambaran Identitas Virtual: Studi Kasus Gender Swap dan Seksualitas pada Pemain Original Character Role-player. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 3(1), 72–83. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v3i1.49040>
- Sihanani, D., & Widhiasti, M. R. (2023). PERFOMATIVITAS GENDER DAN RESPONS PENONTON TERHADAP VIDEO DOKTER TRANSPUAN PERTAMA DI INDONESIA. *EKSPRESI DAN PERSEPSI: JURNAL ILMU KOMUNIKASI*, 6(2), 286–303. <https://doi.org/10.33822/jep.v6i2.5815>
- Sumardiono, N. (2022). Representasi identitas gender influencer laki-laki dengan ekspresi gender feminin di Instagram Representation of male influencer gender identity with feminine gender expression on Instagram. *Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 8(1), 93–106. <http://journal.ubm.ac.id/>
- Sumarni, D. T., Hendriana, C., Suwanto, I., Kunci, K., Tiktok, P., & Diri, K. (2025a). Hubungan Pengguna Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas V SDN 89 Singkawang. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 43–47.
- Sutrisno, A. P., & Mayangsari, I. D. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @HUMASBDG TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI FOLLOWERS. *Jurnal Common* |, 5. <https://doi.org/10.34010/common>
- Tatik Mukhoyyaroh. (2020). Anonimitas dan Deindividuasi pada Remaja Pengguna Sosial Media. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1), 26–32. <https://doi.org/10.29080/jpp.v11i1.354>
- Theil, S. (2022). PRIVATE CENSORSHIP AND STRUCTURAL DOMINANCE: WHY SOCIAL MEDIA PLATFORMS SHOULD HAVE OBLIGATIONS TO THEIR USERS UNDER FREEDOM OF EXPRESSION. *Cambridge Law Journal*, 81(3), 645–672. <https://doi.org/10.1017/S0008197322000484>
- Zhou, L., Han, N., Xu, Z., Brian, C., & Hussain, S. (2022). Why Do Women Pretend to Be Men? Female Gender Swapping in Online Games. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.810954>

Artikel:

Panggabean. (2024, May 29). *Ini Data Statistik Penggunaan Media Sosial Masyarakat Indonesia Tahun 2024*. Radio Republik Indonesia.